

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar terciptanya suasana belajar yang kondusif dan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat terjadi apabila terdapat interaksi yang positif antara guru dan siswa. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa agar mereka menjadi senang, aktif, dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Jika siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, maka mereka akan semangat dalam belajar dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu, rasa senang dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran merupakan faktor yang penting dan perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Perasaan senang dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran berkaitan dengan minat belajar mereka. Minat belajar merupakan keadaan psikologis individu yang menyebabkan seseorang memiliki perasaan yang positif, tertarik ataupun peduli terhadap objek dan aktivitas tertentu (Swarat, Ortony, & Revelle, 2012: 519; Harackiewicz & Hulleman, 2010: 42). Dengan demikian, individu yang memiliki minat terhadap materi atau kegiatan pembelajaran akan memiliki ketertarikan, selalu ingin tahu tentang materi yang diberikan, dan senang dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Siswa yang memiliki minat belajar akan memfokuskan perhatiannya dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian

Azmidar, Darhim, & Dahlan (2017: 2) serta Renninger & Hidi (2011: 169) bahwa siswa yang memiliki minat belajar akan memusatkan perhatiannya dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, materi pelajaran yang dibahas, maupun tugas yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar hanya akan fokus pada apa yang membuatnya tertarik dan mengesampingkan hal-hal lainnya serta selalu ingin terlibat secara mendalam dengan objek atau aktivitas yang menarik perhatiannya.

Minat belajar yang tinggi tidak hanya berhubungan dengan tingkat perhatian dan keterlibatan siswa, tetapi juga dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajarnya. Hal ini dibuktikan oleh Wigfield & Cambria (2010: 22), Harackiewicz & Hulleman (2010: 43), serta Subramaniam (2009: 11) bahwa minat belajar merupakan salah satu bagian penting dari motivasi belajar yang berhubungan secara positif dengan kinerja akademik dan prestasi atau hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi atau hasil belajar yang tinggi pula. Oleh karena itu, setiap siswa sangat perlu memiliki minat belajar yang tinggi sehingga mereka akan fokus dalam belajar dan memperoleh pencapaian akademik yang lebih baik.

Berkaitan dengan minat belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Membalong, terdapat permasalahan yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa kelas V SD Negeri 1 Membalong pada tanggal 21 Juni 2017 dan di SD Negeri 21 Membalong pada tanggal 30 Januari 2018, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik dengan materi yang sedang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari adanya

sebagian besar siswa yang terlihat tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran, bahkan sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan atau pengarahan dari guru saat pembelajaran sedang berlangsung. Siswa memilih untuk melakukan hal-hal yang lain daripada memperhatikan penjelasan dari guru. Ada siswa yang mengobrol dengan teman di belakangnya, mengganggu teman di sampingnya, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, dan ada pula siswa yang berjalan-jalan di kelas.

Hasil wawancara dengan siswa kelas V SD Negeri 6 Membalong pada tanggal 1 Februari 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang menyukai kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini. Siswa mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini hampir sama untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan menunjukkan kegiatan pembelajarannya lebih terfokus pada penyampaian materi oleh guru dan siswa kurang dilibatkan secara langsung untuk menemukan serta memahami materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya masih bersifat *teacher-centered* sehingga siswa sering merasa bosan dan kurang berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan minat belajar siswa kelas V SD di Kecamatan Membalong. Tinggi rendahnya minat belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu lingkungan keluarga. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Leal-Soto, Onate, Ulloa, et al.

(2013: 331) bahwa faktor keluarga berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan dan motivasi akademik siswa. Motivasi akademik tersebut berkaitan pula dengan minat belajar siswa karena minat merupakan salah satu bentuk motivasi intrinsik. Dengan demikian, keluarga secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh tertentu terhadap minat belajar siswa.

Lingkungan keluarga berkaitan dengan segala situasi dan kondisi yang terjadi di antara anggota keluarga. Bansal (2016: 197) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama dan sekolah pertama bagi anak. Anak pertama kali belajar banyak hal dari orang tua atau saudaranya. Mereka melihat tindakan atau perilaku anggota keluarga dan mulai mencontohnya. Selain itu, saat memasuki usia sekolah pun anak tetap menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah dan berinteraksi dengan anggota keluarga. Oleh karena itu, keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan anak.

Pada lingkungan keluarga, keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan membantu kegiatan belajar anaknya di rumah menjadi hal yang mendasar karena dapat berdampak pada minat dan hasil belajar anak. Hal ini didukung oleh pendapat Santrock (2012: 378) serta Kamaruddin, Zainal, & Aminuddin (2009: 172) bahwa ada beberapa kegiatan manajemen yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk membantu anaknya dalam belajar di rumah dan dapat mempengaruhi proses serta pencapaian hasil belajar anak di sekolah yaitu menciptakan rutinitas mengerjakan pekerjaan rumah atau belajar, mengawasi anaknya belajar, dan memberikan batasan (waktu tertentu) pada anaknya untuk menonton televisi.

Orang tua juga dapat memberikan bantuan dan bimbingan pada anaknya ketika mereka kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau memahami materi pelajaran. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, anak dapat merasakan perhatian orang tuanya khususnya berkaitan dengan pendidikannya dan merasa terbantu dalam memahami materi pelajaran atau cara menyelesaikan pekerjaan rumahnya sehingga mereka akan semakin senang dan semangat untuk belajar. Oleh karena itu, peran orang tua dan interaksi dengan anaknya selama di rumah dapat memberikan dampak tertentu terhadap ketertarikan dan kemajuan belajar anak.

Sehubungan dengan lingkungan keluarga di Kecamatan Membalong, sebagian besar keluarga atau penduduknya bekerja di bagian sektor tanaman pangan dan perkebunan. Hal ini dikarenakan Kecamatan Membalong secara umum merupakan daratan berbukit dan berawa-rawa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung, 2016). Tetapi, di sekitar Kecamatan Membalong juga terdapat dua pulau kecil yang berpenghuni sehingga sebagian besar penduduk atau keluarga di sana bekerja sebagai nelayan.

Adapun permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan keluarga berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SD Negeri 21 Membalong pada tanggal 30 Januari 2018, SD Negeri 6 Membalong pada tanggal 1 Februari 2018, dan SD Negeri 2 Membalong pada tanggal 7 Februari 2018 yaitu sebagian besar siswa jarang diawasi oleh orang tuanya ketika mengerjakan pekerjaan rumah, bahkan orang tua jarang menanyakan pada anaknya apakah ada pekerjaan rumah atau tidak. Orang tua juga jarang menanyakan tentang apa yang dipelajari oleh anaknya pada hari itu dan apakah ada kesulitan atau tidak dalam memahami

materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, orang tua sangat jarang meminta siswa untuk mengulangi apa yang dipelajarinya di sekolah dan membantu siswa agar lebih memahami materi tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua jarang mengawasi dan memperhatikan kegiatan belajar serta perkembangan belajar anaknya selama berada di rumah.

Hasil wawancara dengan orang tua dan siswa kelas V SD Negeri 16 Membalong yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2017 menunjukkan bahwa orang tua jarang membatasi anaknya dalam menonton televisi terutama pada siang hari. Orang tua bahkan membiarkan anaknya mengerjakan pekerjaan rumah atau belajar sambil menonton televisi. Selain itu, orang tua kurang memberikan suasana belajar yang kondusif pada malam hari. Orang tua menonton televisi dengan volume suara yang cukup keras dan membiarkan anaknya ikut menonton. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua jarang memberikan batasan pada anaknya untuk menonton televisi dan tidak menciptakan suasana belajar yang kondusif di malam hari.

Selain lingkungan keluarga, faktor eksternal lainnya yang dapat memberikan dampak pada minat belajar siswa yaitu persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fatmawati (2015: 122-123) bahwa persepsi siswa yang baik terhadap keterampilan guru dalam mengajar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang memberikan penilaian yang positif terhadap keterampilan mengajar guru cenderung menyukai dan tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Sebaliknya, siswa yang memberikan penilaian negatif terhadap keterampilan mengajar guru

cenderung kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru berkaitan dengan pendapat siswa mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Keterampilan mengajar guru meliputi keterampilan melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab, melakukan komunikasi atau menjelaskan, memberikan penguatan ataupun umpan balik, mengadakan variasi (gaya mengajar, media, maupun kegiatan pembelajaran), membuka dan menutup pelajaran, serta mengajar kelompok kecil maupun perorangan (Moore, 2012: 11-12; Hasibuan & Moedjiono, 2012: 58-82). Hal ini menandakan bahwa guru tidak hanya harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, tetapi juga harus mampu membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Berkaitan dengan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, hasil wawancara siswa kelas V SD Negeri 6 Membalong menunjukkan bahwa siswa merasa cara mengajar guru kurang menarik karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi. Kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan siswa yaitu mendengarkan penjelasan dari guru, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mencatat materi atau soal yang dituliskan oleh guru di papan tulis, dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di buku latihan. Siswa jarang melakukan diskusi kelompok atau proyek kelompok, melakukan kegiatan pengamatan atau percobaan, ataupun kegiatan lainnya yang merangsang rasa ingin tahu siswa. Bahkan, siswa hanya pernah satu kali melakukan proyek kelompok

yaitu membuat peta kabupaten Belitung. Selain itu, siswa juga hanya pernah satu kali melakukan kegiatan percobaan yaitu pada saat pembelajaran tentang pertumbuhan tanaman. Hal ini senada dengan hasil wawancara siswa kelas V SD Negeri 21 Membalong bahwa siswa hanya pernah satu kali melakukan diskusi kelompok yaitu pada saat materi sistem pernapasan hewan.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 21 Membalong dan SD Negeri 6 Membalong menunjukkan bahwa guru jarang mengadakan variasi dalam mengajar baik dari segi metode mengajar maupun media pembelajaran. Dilihat dari metode mengajar, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Guru jarang sekali menggunakan metode yang lain, seperti metode demonstrasi, eksperimen, diskusi kelompok, dan lain-lain.

Adapun dari segi media pembelajaran, guru kelas V SD Negeri 21 Membalong dan SD Negeri 6 Membalong jarang menggunakan media pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan di mana guru tidak membawa media pembelajaran baik berupa benda konkret ataupun dalam bentuk gambar. Selama kegiatan pembelajaran, guru langsung menjelaskan materi yang ada di buku teks, mencatat poin-poin penting di papan tulis, dan membuat gambar yang berkaitan dengan materi jika dirasa penting dan memudahkan siswa memahami materi. Selain itu, hasil wawancara dengan guru SD Negeri 21 Membalong dan SD Negeri 6 Membalong juga menunjukkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran pada materi tertentu saja seperti materi organ-organ tubuh manusia karena materi tersebut bersifat

abstrak dan materi wilayah atau letak geografis. Guru menggunakan model tubuh manusia dan peta/globe yang telah tersedia di sekolah. Guru juga mengemukakan bahwa hanya pernah menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah dan tidak pernah membuat media pembelajaran secara mandiri. Bahkan, guru SD Negeri 6 Membalong juga jarang menggunakan media pembelajaran ketika mengajar meskipun media tersebut tersedia di sekolahnya.

Selain masalah variasi dalam mengajar, hasil pengamatan di kelas V SD Negeri 6 Membalong menunjukkan bahwa guru jarang memberikan penguatan pada siswa baik secara verbal maupun non verbal. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat, guru tidak memberikan pujian atau tindakan yang positif pada siswa tersebut. Guru malah langsung meminta siswa-siswanya untuk memberikan contoh yang lain. Selain itu, ketika ada siswa yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka guru langsung menjawab dengan kata “bukan” atau menggelengkan kepalanya dan langsung menunjuk siswa tertentu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa yang ditunjuk merupakan siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Selain faktor lingkungan keluarga dan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru yang telah diuraikan sebelumnya, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu fasilitas sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat Akomolafe & Adesua (2016: 41) bahwa tersedianya fasilitas sekolah terutama fasilitas fisik yang lengkap dan dimanfaatkan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan siswa dapat memfasilitasi minat belajar siswa. Adanya

fasilitas sekolah yang lengkap dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik, senang, dan semangat dalam belajar sehingga dapat berdampak pula pada prestasi belajar yang lebih baik. Pendapat tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Sahebzadeh, Kikha, Afshari, et al. (2013: 75) bahwa penggunaan fasilitas belajar yang terdapat di lingkungan sekolah dapat berdampak positif dan signifikan terhadap pencapaian dan minat akademik siswa. Dengan demikian, tersedianya fasilitas belajar di sekolah dan pemanfaatan yang baik dapat berpengaruh secara langsung terhadap minat maupun hasil belajar siswa.

Fasilitas sekolah berkaitan dengan bangunan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Afework & Asfaw (2014: 60) mengemukakan bahwa fasilitas sekolah terdiri dari bangunan-bangunan yang mendukung kegiatan akademis dan non akademis, perlengkapan, fasilitas kelas, furnitur, bahan ajar, alat bantu audiovisual, ICT, perpustakaan, dan bahan-bahan laboratorium yang berperan penting terhadap kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, fasilitas sekolah merupakan segala fasilitas fisik yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan akademik dan non akademik di setiap sekolah.

Sehubungan dengan fasilitas sekolah, hasil pengamatan di SD Negeri 1 Membalong, SD Negeri 2 Membalong, SD Negeri 6 Membalong, SD Negeri 16 Membalong, dan SD Negeri 21 Membalong menunjukkan bahwa sekolah-sekolah tersebut tidak memiliki laboratorium. Oleh karena itu, alat-alat peraga seperti model kerangka manusia, model tubuh manusia, kerangka bangun ruang, dan lain-lain disimpan di ruang perpustakaan. Alat-alat tersebut diletakkan di pojok-pojok perpustakaan karena terbatasnya ruang penyimpanan.

Selain tidak memiliki laboratorium, terdapat sebagian besar sekolah dasar di Kecamatan Membalong masih kekurangan sumber belajar terutama buku teks pembelajaran. Saat pengamatan di kelas V SD Negeri 2 Membalong dan SD Negeri 6 Membalong, hanya terdapat dua buku teks pelajaran yang diletakkan di sebelah meja guru dan semua siswa juga tidak memiliki sumber belajar apa pun. Oleh karena itu, ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku teks pelajaran, guru membagi siswa menjadi dua kelompok agar siswa dapat mencatat soal tersebut dalam waktu yang bersamaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa pentingnya minat belajar siswa. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya lingkungan keluarga, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, dan fasilitas sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, dan fasilitas sekolah terhadap minat belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Membalong, Belitung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa kurang tertarik dengan materi yang sedang disampaikan guru dan kurang menyukai kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini.
2. Orang tua jarang mengawasi dan memperhatikan kegiatan belajar serta

perkembangan belajar anaknya selama berada di rumah serta tidak menciptakan suasana belajar yang kondusif di malam hari.

3. Pandangan siswa terhadap cara mengajar guru yang kurang menarik karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi.
4. Guru jarang mengadakan variasi dalam mengajar baik dari segi metode mengajar maupun media pembelajaran.
5. Guru jarang memberikan penguatan pada siswa baik secara verbal maupun non verbal.
6. Sekolah dasar di Kecamatan Membalong tidak memiliki laboratorium dan sebagian besar sekolah dasar di Kecamatan Membalong masih kekurangan sumber belajar terutama buku teks pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka tampak begitu luasnya cakupan permasalahan yang ada di SD Se-Kecamatan Membalong, Belitung sehingga diperlukan pembatasan masalah agar penelitian bisa lebih terarah dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan nomor (1), (2), (3), dan (6) yaitu siswa yang kurang tertarik pada materi pelajaran dan kurang menyukai kegiatan pembelajaran, orang tua yang jarang mengawasi dan memperhatikan kegiatan belajar anaknya, pandangan siswa terhadap cara mengajar guru yang kurang menarik, serta sekolah yang tidak memiliki laboratorium dan kekurangan sumber belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Membalong, Belitung?
2. Adakah pengaruh dari persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Membalong, Belitung?
3. Adakah pengaruh dari fasilitas sekolah terhadap minat belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Membalong, Belitung?
4. Adakah pengaruh dari lingkungan keluarga, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, dan fasilitas sekolah secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Membalong, Belitung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengukur pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Membalong, Belitung.
2. Untuk mengukur pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Membalong, Belitung.

3. Untuk mengukur pengaruh fasilitas sekolah terhadap minat belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Membalong, Belitung.
4. Untuk mengukur pengaruh lingkungan keluarga, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, dan fasilitas sekolah secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Membalong, Belitung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengkaji secara mendalam teori tentang lingkungan keluarga, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, fasilitas sekolah, dan minat belajar, serta membuktikan teori tentang pengaruh lingkungan keluarga, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, dan fasilitas sekolah terhadap minat belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Masukan bagi kepala sekolah untuk membina hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali siswa.
- 2) Masukan bagi kepala sekolah untuk mengupayakan pengembangan sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik agar lebih profesional di bidangnya.

3) Masukan bagi pihak sekolah agar dapat mengupayakan penyediaan fasilitas sekolah yang lengkap agar siswa dapat belajar dengan lebih baik.

b. Bagi Guru

- 1) Masukan bagi guru agar dapat menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua atau wali siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Masukan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Memberikan gambaran tentang seberapa tinggi minat belajar siswa kelas V sekolah dasar se-Kecamatan Membalong, Belitung.

d. Bagi Orang Tua

- 1) Masukan bagi orang tua agar dapat menyediakan perlengkapan belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi.
- 2) Masukan bagi orang tua agar mau bekerjasama dan membina hubungan yang baik dengan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa.